

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan penting sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan dari seseorang ke orang lain. Penerima akan dapat menyerap pengetahuan yang disebarkan tersebut bila menguasai bahasa yang dipergunakan dengan baik. Ketidaksempurnaan pemahaman bahasa akan menyebabkan terjadinya distorsi dalam proses pemahaman terhadap pengetahuan. Ada pun yang disampaikan pendidik kepada peserta didiknya hanya akan dapat dipahami dengan baik apabila bahasa yang dipergunakan dapat dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai Kurikulum 2013 menekankan pada keaktifan siswa. Untuk memenuhi hal tersebut ada beberapa aspek yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum tersebut menuntut siswa untuk lebih cerdas, kreatif, inovatif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai individu. Mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Salah satu teks dalam Kurikulum 2013 yaitu teks cerita pendek yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama pada Siswa Kelas VII semester ganjil.

Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Soeparno, 2008: 3). Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis bertujuan agar seorang penulis mampu menyampaikan informasi, mengemukakan pendapat, menjelaskan sesuatu, menggambarkan sesuatu berupa hal atau kejadian, dan mengekspresikan perasaan melalui tulisannya. Keterampilan menulis sangat erat kaitannya dengan keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Keterampilan menulis siswa perlu diperhatikan oleh para pendidik. Hal ini untuk menunjang keberhasilan dalam prestasi akademik di sekolah. Keterampilan siswa harus dimotivasi sejak dini agar siswa memahami konsep menulis dan terus mengembangkan keterampilan menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh calon peneliti di SMP Negeri 2 Tellu Siattinge Kabupaten Bone, siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan sebuah cerpen, ada beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek adalah: (1) siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide dan imajinasinya dalam bentuk tulisan, ketika guru meminta siswa untuk menulis, siswa tidak tahu memulai menulis cerpen. (2) siswa merasa bingung memulai menulis cerita pendek, apa yang akan ditulis selanjutnya, dan bagaimanakah akhirnya, dan (3) siswa belum mampu menghubungkan ide-ide yang mereka miliki. Selain itu, penyebab lain yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Tellu Siattinge Kabupaten Bone, Ibu Gustiana, S.Pd., diperoleh informasi bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis cerita pendek

adalah (1) guru kesulitan memunculkan ide-ide siswa dan membimbing siswa dalam menggabungkan ide-idenya dalam menulis cerpen (2) guru masih bingung untuk memilih metode pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan stimulus pada siswa sehingga muncul ide-ide kreatif dalam menulis cerpen.

Untuk mengatasi masalah yang dialami siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tellu Siattinge Kabupaten Bone dalam pembelajaran menulis cerita pendek yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perlu adanya pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran tersebut adalah *Model Mind Mapping*, model yang dapat menghubungkan ide-ide atau pokok pikiran cerita, sehingga siswa merasa mudah untuk menulis cerita pendek. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang sistematis yang mengorganisasikan pembelajaran. Model dapat juga diartikan sebagai perangkat rencana atau pola yang digunakan oleh guru untuk merancang bahan-bahan pembelajaran. Pengajar selayaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian yang berbeda-beda.

Peta konsep *Mind Mapping* diharapkan pada diri siswa muncul perasaan senang dan tertarik untuk menulis kemudian timbul kelancaran dan kemudahan dalam menulis karangan. Melalui pemetaan pikiran yang dibuat, siswa dapat berfokus pada kata kunci yang muncul dari gagasan pokok. Dalam mengembangkan gagasan pokok, melalui pemetaan pikiran, imajinasi siswa dapat berkembang dan lebih terarah.

Model *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. Model *Mind Mapping*

membantu proses belajar, menyusun dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang Anda inginkan, dan mengelompokkan dengan cara yang alami, memberi akses yang mudah dan langsung kepada apapun yang anda inginkan (Buzan, 2012: 12). Berakar dari kesulitan siswa dalam memahami dan menerapkan langkah-langkah dalam menulis teks cerpen yang dibuatnya serta kesulitan dalam mengembangkan ide cerita dipililah model pemetaan pikiran (*mind mapping*).

Dalam pemetaan pikiran kerangka karangan tersebut berupa kata kunci yang dilengkapi dengan gambar berwarna yang telah dipetakan. Peta konsep *Mind Mapping* dapat membantu siswa menyusun kembali informasi dan melancarkan aliran pikiran, sehingga siswa dapat lebih mudah menulis teks cerita pendek. Dalam pembelajaran cerpen terdapat dua aspek yang dapat nilai yaitu aspek lisan dan tulisan. Dalam aspek tulisan, seseorang dapat mengekspresikan apa yang terjadi dalam kehidupannya atau kehidupan orang lain ke dalam bentuk karya sastra tulis.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian yang relevan oleh Harkemri (2015) dengan judul “Efektivitas Model Peta Konsep (*Mind Mapping*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Bulukumba”. Hasil penelitian ini menunjukkan model *mind mapping* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 30 Bulukumba. Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Jumalang (2016) dengan judul “Keefektifan Model Peta Konsep (*Mind Mapping*) dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMAN 9 Makassar”. Hasil penelitian ini menunjukkan model *Mind Mapping* efektif digunakan dalam menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMPN 9 Makassar. Peneliti ini akan mencoba menerapkan

model pembelajaran *Mind Mapping* dalam menulis teks cerita pendek agar siswa mampu menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* tersebut dalam menulis cerita pendek, karena model ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun secara berkelompok.

Dengan menerapkan model *Mind Mapping* siswa mengungkapkan ide dan imajinasinya dalam bentuk tulisan, mampu menghubungkan ide-ide yang mereka miliki sehingga menjadi suatu karangan cerita pendek yang utuh dan sesuai dengan struktur cerpen. Berdasarkan uraian tersebut, fokus utama penelitian ini yaitu mendeskripsikan perencanaan, proses penerapan, dan peningkatan kemampuan menulis teks cerita pendek melalui penerapan model *Mind Mapping* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Berdasarkan uraian di atas, perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Model *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tellu Siattinge Kabupaten Bone”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk memberi arah dan kejelasan pada tulisan ini perlu dirumuskan suatu permasalahan yang mendapatkan penekanan untuk dikaji. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan secara rinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil pembelajaran siswa dalam menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan model *Mind Mapping* di Kelas VII SMP Negeri 2 Tellu Siattinge Kabupaten Bone?

2. Bagaimanakah hasil pembelajaran siswa dalam menulis teks cerita pendek menggunakan model *Mind Mapping* di Kelas VII SMP Negeri 2 Tellu Siattinge Kabupaten Bone?
3. Apakah model *Mind Mapping* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tellu Siattinge Kabupaten Bone?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan hasil pembelajaran siswa dalam menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan model *Mind Mapping* di Kelas VIII SMP Negeri 2 Tellu Saittinge Kabupaten Bone.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran siswa dalam menulis teks cerita pendek menggunakan model *Mind Mapping* di Kelas VII SMP Negeri 2 Tellu Siattinge Kabupaten Bone.
3. Membuktikan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan pemikiran dalam rangka mengembangkan teori-teori keterampilan menulis teks cerita pendek; dan

- b. Sebagai bahan untuk menambah perbendaharaan ilmu dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini dengan menggunakan model *Mind Mapping*, yakni:

- a. Bagi guru, yaitu sebagai bahan untuk memperkaya khasanah metode dan teknik dalam pembelajaran menulis cerita pendek serta dapat memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan.
- b. Bagi siswa, yaitu dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pembelajaran menulis teks cerita pendek, memotivasi untuk belajar serta melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan menulis secara intensif dan efektif.